

Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Octa Dwi Yanti

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Ersi Sisdianto

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Korespondensi penulis : octadwiyanti7@gmail.com

ABSTRAK. *This research aims to determine the effect of debt policy on the financial performance of manufacturing companies in the food and beverages sector from 2019 to 2020 which are listed on the Indonesia Stock Exchange. Debt policy is proxied by short term debt (STD), long term debt (LTD), and total debt (TD), while financial performance is used by return on equity (ROE). The method in qualitative research in determining the sample uses a purposive sampling method. The sample used was 9 companies. The analysis technique used is multiple linear regression. Based on the research results, it shows that the table shows that the results of the t test (partial) are that the short term debt variable is $0.456 > 0.05$ so that H_0 is accepted and H_a is rejected, which means that this independent variable partially has no significant effect on the Return on Equity variable. The long term debt variable is $0.019 < 0.05$ so that H_0 is rejected and H_A is accepted, which means that this independent variable partially has a significant effect on the Return on Equity variable, while the total debt variable is $0.002 < 0.05$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means This means that this independent variable partially has a significant effect on the Return on Equity variable. Companies included in the Food and Beverages sector manufacturing company group listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2020 period. Potential investors who want to invest must consider the company's existing debt policy. You need to pay attention to the debt strategy used, because long-term debt will affect the company's financial performance.*

Keywords: *Financial Policy, Debt Policy, Short Term Debt, Long Term Debt, Total Debt*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kebijakan utang diproksikan dengan utang jangka pendek (STD), utang jangka panjang (LTD), dan total utang (TD), sedangkan kinerja keuangan digunakan dengan return on equity (ROE). Metode dalam penelitian kualitatif dalam menentukan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah 9 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian terlihat tabel bahwa hasil uji t (parsial) variabel hutang jangka pendek sebesar $0,456 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti independensi ini variabel secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Return on Equity. Variabel hutang jangka panjang sebesar $0,019 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_A diterima yang berarti variabel independen ini secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Return on Equity, sedangkan variabel total hutang sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 adalah ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen ini secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Return on Equity. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok perusahaan manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. Calon investor yang ingin berinvestasi harus mempertimbangkan kebijakan hutang perusahaan yang ada. Strategi utang yang digunakan perlu Anda perhatikan, karena utang jangka panjang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Kebijakan Keuangan, Kebijakan Utang, Utang Jangka Pendek, Utang Jangka Panjang, Total Utang

PENDAHULUAN

Setiap suatu perusahaan keuangan maupun perusahaan non-keuangan memiliki keinginan di dalam memaksimalkan nilai perusahaan agar mampu bersaing tidak hanya nilai perusahaan yang perlu diperhatikan, kinerja keuangan pun perlu diperhatikan serta mendapatkan nilai kekayaan pemilik dari perusahaan itu sendiri. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya, sedangkan menurut Sucipto, kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Dikarenakan kinerja keuangan menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja perusahaan (Zuchruf Fidaus, 2023)

Perusahaan dituntut untuk memperkuat kondisi keuangan perusahaan lewat peningkatan kinerja keuangan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain, kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang dimana biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. (I. I. Maulana, 2020)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk mengembalikan hutang dan bunga pinjaman. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya menggunakan hutang dalam jumlah sedikit dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah karena perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Sebaliknya pada tingkat profitabilitas yang rendah, perusahaan akan menggunakan hutang untuk membiayai operasionalnya (Z. Maulana & Safa, 2017). Menurut Aryadi Return merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang ditanamkan pada suatu investasi. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikan sahamnya (Pradnyawati, 2024)

Kasmir menyatakan bahwa pemicu pokok peristiwa kekurangan serta ketidakmampuan perusahaan buat melunasi kewajibannya salah satunya merupakan lebih dahulu pihak manajemen tidak membagi perbandingan finansial yang diserahkan, sehingga tidak mengenali kalau situasi sesungguhnya industri telah tidak sanggup lagi sebab angka hutang lebih besar dari modal yang dipunyanya. Perkembangan perusahaan yang besar hendak menginginkan pendanaan yang lebih besar dari pihak eksternal. Kebijaksanaan

hutang pula dipengaruhi oleh likuiditas. Likuiditas yang besar menunjukkan kalau perusahaan itu sanggup dengan cepat mengembalikan hutang- hutangnya. Perihal ini, membagikan keyakinan kepada kreditur buat bisa mengembalikan pinjaman, Bila terus menjadi besar likuiditas hingga hendak terus menjadi besar kebijaksanaan hutang yang dipakai industri(Nurkomala et al., 2022)

Kebijakan hutang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang berasal dari eksternal. Kebijakan hutang ini ditujukan untuk menambah dana perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Hutang mempunyai pengaruh penting bagi perusahaan karena selain sebagai sumber pendanaan ekspansi, hutang juga dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan (Sari & Mazni, 2022)

Kinerja keuangan perusahaan ialah pemeriksaan seberapa jauh sebuah perusahaan telah berkembang dengan mengikuti prinsip-prinsip pelaksanaan keuangan secara akurat dan tepat. Kinerja keuangan merujuk pada evaluasi serta penilaian atas kesehatan keuangan suatu organisasi, yang melibatkan analisis terhadap laporan keuangan (Putri et al., 2023)

Penelitian-penelitian yang terkait mengenai pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan perusahaan antara lain secara empiris telah menunjukkan bahwa variabel bebas yakni Short Term Debt, Long Term Debt dan Total Debt secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan dan juga ada yang tidak signifikan terhadap Return On Equity.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu menurut Hammad, Ani Nuraini,AhmadunDapat ditarik kesimpulan bahwa Short Term Debt tidak berpengaruh terhadap Return On Equity. Kesimpulan ini dibuktikan dengan hasil dari analisis regresi linier dengan nilai signifikansi lebih besar dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan menunjukan ke arah negative.Long Term Debt berpengaruh negatif terhadap Return On Equity. Kesimpulan ini dibuktikan dengan hasil dari analisis regresi linier dengan nilai signifikansi sebesar dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar Koefisien regresi juga menunjukan kearah negatif. Total Debt berpengaruh negatif terhadap Return On Equity (Hammad et al., 2021)

Berdasarkan dari permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Short Term Debt, Long Term Debt, Total Debt terhadap Return on Equity pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor Food and Beverages yang ada di bursa efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hutang

Menurut Hanafi, hutang adalah pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul di masa mendatang dari kewajiban organisasi sekarang untuk mengirim asset atau memberikan jasa ke pihak lain di masa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu (Z. Maulana & Safa, 2017) . Sedangkan Menurut Kasmir menyatakan bahwa kebijakan hutang adalah suatu kebijakan atau suatu keputusan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya menggunakan hutang keuangan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang(Primita & Rolanda, 2024) .Kebijakan hutang atau debt policy merupakan keputusan perusahaan untuk memperoleh dana dari pihak ketiga untuk melakukan investasi. Sheisarvian et menyatakan bahwa membuat kebijakan hutang tidak mudah karena dalam suatu perusahaan terdapat banyak pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda, sehingga dalam pembuatan keputusan tidak akan terlepas dari konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan. Menurut Rodoni dan Ali, manajer selaku pengelola perusahaan harus memilih kombinasi sumber dana perusahaan dengan teliti karena setiap sumber dana memiliki konsekuensi financial yang berbeda-beda, termasuk hutang yang dirasakan lebih berisiko mengancam likuiditas perusahaan (Paryanti & Mahardhika, 2020)

Jenis-jenis Utang

Utang atau Liabilitas merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan.Kebijakan utang dapat mengurangi masalah keagenan yang ada di perusahaan. Utang di dalam akuntansi ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

1. Utang jangka waktu pendek

Penyajian laporan keuangan, suatu utang diklasifikasikan sebagai utang jangka pendek jika:

- Entitas mengharapkan akan menyelesaikan utang tersebut dalam waktu normalnya.
- Entitas memiliki utang tersebut untuk tujuan diperdagangkan.

Menurut PSAK 1 , utang tersebut jatuh tempo untuk diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah periode laporan atau Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian utang selama sekurang-kurangnya 12 bulan setelah periode laporan.

2. Utang jangka waktu Panjang

Pengertian kewajiban/utang jangka panjang menurut PSAK , merupakan kewajiban yang diperkirakan secara memadai tidak akan dilikuidasi dalam siklus operasi normal,

melainkan akan dibayar diluar tanggal waktu tersebut. Utang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga yang jatuh tempo dan harus dilunasi dalam waktu lebih dari satu tahun. Utang jangka panjang ini, utang yang memiliki masa pelunasan yang lebih panjang semenjak tanggal neraca. karena jumlah utang yang sangat besar, jika dibandingkan dengan utang jangka pendek. Biasanya jenis utang ini memiliki jangka waktu pelunasan lebih dari 10 tahun, dan pembayaran ini dibayarkan secara periodic waktu tertentu. Mesti dibayarkan sudah ditentukan per periodik, biasanya jumlah yang dibayarkan sudah termasuk dengan bunga dan utang pokok (Nasution, 2021)

Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja

- 1) Pentingnya penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu untuk kemampuan perusahaan melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan (Ahmad Faisal, 2020)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) , kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya (Zuchruf Fidaus, 2023). jadi Kinerja keuangan perusahaan ialah pemeriksaan seberapa jauh sebuah perusahaan telah berkembang dengan mengikuti prinsip-prinsip pelaksanaan keuangan secara

akurat dan tepat. Kinerja keuangan merujuk pada evaluasi serta penilaian atas kesehatan keuangan suatu organisasi, yang melibatkan analisis terhadap laporan keuangan (Putri et al., 2023)

Menurut Jumingan, berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah maupun dalam persentase.
- 2) Analisis trend adalah teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis persentase perkomponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing - masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi, baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis break even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian

Pengukuran Kinerja Keuangan

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan pengukuran likuiditas maka dapat dilihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancar. Rasio likuiditas memiliki tujuan untuk mengetahui dana yang tersedia cukup ketika diperlukan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi (Widya Sari, 2021)

1. Current Ratio

$$\text{currentRatio} = \frac{\text{aktivalancar}}{\text{utanglancar}}$$

Current ratio merupakan pengukuran terhadap likuiditas dan solvabilitas jangka pendek dengan batas – batas tertentu yang harus diantisipasi. Current ratio yang dinilai tinggi akan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban finansial jangka pendek (Widya Sari, 2021)

2. Acid Test Ratio atau Quick Ratio

$$\text{AcidTestRatio} = \frac{\text{Aktivalancar} - \text{persediaan}}{\text{utanglancar}}$$

Pengukuran diatas dapat digunakan hanya untuk mengetahui aktiva lancar yang likuid, di luar persediaan yang kurang likuid. Acid Test Ratio atau Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek dengan aset yang bersifat lancar tanpa harus memperhitungkan nilai inventaris (Widya Sari, 2021)

3. Cash Ratio

$$\text{cashratio} = \frac{\text{cash} - \text{marketablesecurities}}{\text{currentliabilitiesliabilitas}}$$

Cash Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur berapa banyak kas yang ada untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar dengan tidak memperhitungkan nilai persediaan

Rasio likuiditas lebih menggambarkan kemampuan perusahaan akan melunasi kewajiban jangka pendek, dengan aset lancar sebagai variabel yang sering digunakan di dalam perhitungannya dan arus kas yang dapat dipertimbangkan sebagai alternatif dari rasio likuiditas (Widya Sari, 2021)

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan pengukuran penggunaan modal secara efisiensi dalam menghasilkan laba secara maksimal pada periode tertentu (Priatna, 2016)

1. Return on Assets (ROA)

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Assets}}$$

ROA merupakan indikator atau pengukuran yang memperlihatkan kemampuan keuangan perusahaan. Dengan semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan maka sangat performasi dapat dinilai dalam keadaan baik dalam menghasilkan laba setelah pajak (Widya Sari, 2021)

2. Return on Equity (ROE)

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Equity}}$$

Dalam menilai kinerja, kenaikan ROE diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan, ROE yang tinggi merupakan tanda bahwa modal perusahaan dikelola dengan baik sehingga pemegang saham mendapatkan keuntungan, dengan arti lain kinerja perusahaan dikatakan semakin baik (Widya Sari, 2021)

3. Profit Margin Ratio

Profit margin ratio merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur penjualan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai dari hasil rasio ini maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup tinggi (Widya Sari, 2021)

a. Net Profit Margin

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{sales}}$$

Net Profit Margin merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk melihat kemampuan menghasilkan laba perusahaan setelah pajak dari total pendapatan (Widya Sari, 2021)

b. Operating Profit Margin (OPM)

$$\text{OPM} = \frac{\text{Earning before interest and taxes}}{\text{sales}}$$

Operating profit margin (OPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional terhadap laba bersih (Widya Sari, 2021)

c. Gross Profit Margin

$$\text{grossprofitmargin} = \frac{\text{grossprofit}}{\text{sales}}$$

Gross Profit Margin Merupakan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan dalam mengukur persentase sisa penjualan setelah pembayaran barang produksi, dengan semakin tinggi nilai dari gross profit margin maka dinilai keadaan perusahaan semakin membaik (Widya Sari, 2021)

d. Basic Earning Power (BEP)

$$BEP = \frac{\text{Earningbeforeinterestandtaxes}}{\text{TotalAssets}}$$

Basic earning power adalah pengukuran yang digunakan untuk menghitung efisiensi perusahaan dalam menggunakan dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang diperkirakan akan menunjukkan rentabilitas pada ekonomi perusahaan (Widya Sari, 2021)

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini dapat digunakan sebagai kepentingan mengamati modal kerja dan juga sebagai penunjang dalam memahami analisis pada rasio yang bersifat gabungan. Rasio aktivitas yang di dalamnya terdiri dari sebagai berikut:

- 1) Perputaran Persediaan Untuk mengukur perputaran persediaan penjualan
- 2) Average Days in Inventory alat untuk mengukur rata-rata hari persediaan
- 3) Receivable Turnover Untuk mengukur perputaran utang
- 4) Perputaran Aktiva Tetap untuk mengukur efisiensi pengelolaan aktiva penjualan
- 5) Perputaran Total Aktiva untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan. (Widya Sari, 2021)

4. Rasio Leverage

Rasio Leverage merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pemenuhan dana yang tersedia dengan utang. Pembiayaan yang dilakukan menggunakan utang memiliki beban bersifat tetap, penggunaan utang harus mampu menyeimbangkan antara keuntungan dan kerugian yang di dalamnya terdiri dari Debt Ratio, Debt To Equity Ratio (DER), Time Interest Earned Ratio, Fixed charge coverage, dan Debt Service Coverage. Pada pengukuran leverage ini bisa dilakukan dengan membandingkan utang atau dengan modal dengan sumber dana lainnya juga untuk mengukur kemampuan laba dalam menutupi beban tetap, dikarenakan beban tetap yang ditimbulkan dari beban tetap merupakan konsekuensi yang harus diperhitungkan (Widya Sari, 2021)

5. Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan pengukuran akan kinerja saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal yang di dalamnya terdiri dari Price Earning Ratio (PER), Dividend Yield, Dividend Payout Ratio (DPR) dan Market to Book Ratio. (Widya Sari, 2021)

Kesaulya and Christina menyebutkan kinerja keuangan memiliki hasil menjadi penilaian dalam perusahaan pada saat kedepannya. Analisis profitabilitas memberi bukti pendukung tentang keterampilan perusahaan dalam memanfaatkan keuntungan serta keefektifan pengelolaan perusahaan. Sedangkan tujuan utama perusahaan yaitu meraih keuntungan, rasio profitabilitas ialah suatu rasio keuangan yang signifikan rasio profitabilitas menurut Kasmir merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Putri et al., 2023). Menurut Fahmi rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan untuk melihat hasil yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Jadi dalam penelitian ini kinerja keuangan yang akan digunakan diukur menggunakan return on equity (ROE)

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja keuangan akan menggambarkan kondisi keuangan suatu organisasi yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu organisasi yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Destiani & Hendriyani, 2021). Kinerja perusahaan merupakan ukuran untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan sebagai bentuk organisasi memiliki tujuan tertentu yang perlu dicapai untuk memenuhi kepentingan stakeholders perusahaan (Malla Avila, 2022). Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah kondisi suatu perusahaan yang dilihat dan dianalisa melalui penilaian tertentu untuk mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, dan dapat melihat baik buruknya kondisi perusahaan pada periode tertentu.

Pada penelitian menurut Hammad, Ani Nuraini, Ahmad dapat ditarik kesimpulan bahwa Short Term Debt tidak berpengaruh terhadap Return On Equity. Kesimpulan ini dibuktikan dengan hasil dari analisis regresi linier dengan nilai signifikansi lebih besar dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan menunjukkan ke arah negative. Long Term Debt berpengaruh negatif terhadap Return On Equity. Kesimpulan ini dibuktikan dengan hasil dari analisis regresi linier dengan nilai signifikansi sebesar dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar Koefisien regresi juga menunjukkan ke arah negatif. Total Debt berpengaruh negatif terhadap Return On Equity (Hammad et al., 2021)

Maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

Hipotesis Ha1: Short term debt berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Equity pada kinerja perusahaan

Hipotesis Ha 2: Long Term Debt berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Equity pada kinerja perusahaan

Hipotesis Ha 3: Total debet berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Equity pada kinerja perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 yaitu 25 perusahaan.

Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang membatasi objek penelitian pada kriteria-kriteria tertentu, yaitu:

1. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok perusahaan manufaktur sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.
2. Perusahaan manufaktur sektor food and beverages yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode 2019-2020
3. Perusahaan manufaktur sektor food and beverages yang mencantumkan nilai utang rupiah selama periode 2019-2020;
4. Perusahaan manufaktur sektor food and beverages yang memiliki data laporan keuangan lengkap sesuai dengan variabel penelitian.

Menurut Sugiyono dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian dapat digunakan teknik sampling sebagai penentuan sampel (Barlinti & Aris, 2023). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 sampel yang diperoleh dengan teknik purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Operasional Variabel Variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan menjadi variabel dependen yang diprosikan menggunakan Return on Equity.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kebijakan utang dengan menggunakan variabel sebagai berikut:

a) Short Term Debt (STD)

Short term debt (STD) merupakan utang atau kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun.

b) Long Term Debt (LTD)

Long term debt (LTD) adalah kewajiban yang jangka waktunya lebih dari satu tahun. Penggunaan utang ini timbul karena perusahaan membutuhkan dana besar untuk pembelian tambahan aktiva tetap

c.) Total Debt (TD)

Total Debt (TD) Total utang merupakan penjumlahan dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Total utang atau total kewajiban dapat diperoleh dari laporan keuangan, yaitu neraca perusahaan. Persamaan regresi berdasarkan model yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Return on Equity (ROE)

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi dengan variabel X₁, X₂, dan X₃

X₁ = Short Term Debt

X₂ = Long Term Debt

X₃ = Total Debt

e = Kesalahan (error term)

Untuk mendapatkan ketepatan model yang dianalisis dilakukan pengujian asumsi klasik karena data yang akan dimasukkan dalam model regresi berganda harus memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandarized coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.533	.123		-12.463	.000
	Short Term Debt	-.144	.235	-.112	-.613	.456
	Long Term Debt	-.439	.192	-.256	-2.286	.019
	Total Debt	.120	.259	.098	.463	.002

Sumber : data olahan Tahun 2024

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda maka dapat diketahui persamaan regresi yang mencerminkan bentuk hubungan antar variabel, yaitu:

$$Y = -1.533 - 0.144 X_1 - 0.439 X_2 + 0.120 X_3 + \text{error}$$

Dari persamaan tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika diasumsikan dari variabel X₁ (STD), X₂ (LTD) dan X₃ (TD) adalah konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel Y (ROE) adalah -1.533.

2. Variabel STD (X1) mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE (Y) dengan koefisien regresi sebesar -0.144 yang artinya jika terjadi peningkatan variabel STD (X1) sebesar 1 satuan, maka ROE(Y) akan turun sebesar -0,144. Dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.
3. Variabel LTD (X2) mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE (Y) dengan koefisien regresi sebesar -0,439 yang artinya jika terjadi penurunan variabel LTD (X2) sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan ROE (Y) sebesar 0,439. Dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.
4. Variabel TD (X3) mempunyai pengaruh positif terhadap ROE (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0.120 yang artinya jika terjadi peningkatan variabel TD (X3) sebesar 1 satuan, maka ROE (Y) akan bertambah sebesar 0.120. Dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_A diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Short term debt, long term debt, dan total debt berpengaruh signifikan terhadap variabel Return on Equity . Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hasil uji t (parsial) adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi variabel short term debt adalah $0,456 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_A ditolak, yang berarti variabel independen ini secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Return on Equity .
2. Nilai signifikansi long term debt adalah $0,019 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_A diterima, yang berarti variabel independen ini secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Return on Equity .
3. Nilai signifikansi variabel total debt adalah $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_A diterima, yang berarti variabel independen ini secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Return on Equity

Tabel 2. Hasil uji f (simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	6.584	4	1.646	6.211	0.019 ^b
	Residual	1.325	5	.265		
	Total	5.768	9			

Sumber : data olahan Tahun 2024

Analisis hasil uji simultan bahwa variabel Short term debt, long term debt, dan total debt secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini terbukti bahwa nilai F hitung 6.211 lebih besar dari F tabel signifikan $F = 5.19$ dengan taraf profitabilitas sebesar 0,05 dibuktikan oleh tingkat signifikan 0,019 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima. .

Pengaruh Short Term Debt terhadap Return on Equity (ROE)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Short Term Debt tidak berpengaruh terhadap Return on Equity. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang diperoleh, dimana nilai koefisien regresi Short Term Debt sebesar $= - 0,613$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,456 > 0,05$ yang artinya tidak signifikan. Dengan demikian Short Term Debt tidak berpengaruh terhadap Return on Equity pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020, sehingga hipotesis pertama ditolak

Pengaruh Long Term Debt terhadap Return on Equity (ROE)

Hasil analisis statistik uji parsial variabel Long Term Debt diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,449$ dengan tingkat signifikansi 0,019. Nilai t hitung negatif dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa Long Term Debt berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity, sehingga hipotesis kedua diterima.

Pengaruh Total Debt terhadap Return on Equity (ROE)

Hasil analisis statistik uji parsial variabel total debt diperoleh nilai t hitung sebesar 0,463 dengan tingkat signifikansi 0,002. Nilai t hitung positif dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa Total Debt berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity, sehingga hipotesis ketiga diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui apakah short term debt, long term debt dan total debt berpengaruh dan signifikan terhadap return on equity (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages yang terdapat di daftar bursa efek Indonesia. Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian dan pengujian regresi linier berganda mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Independen Short term debt, long term debt, dan total debt secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Return on Equity (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.

2. Short Term Debt (STD) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) yang berarti tinggi rendahnya Short Term Debt (STD) tidak akan berdampak terhadap Return on Equity(ROE).
3. Long Term Debt (LTD) dan Total Debt (TD) berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) yang berarti setiap terjadi kenaikan pada Long Term Debt (LTD) maka akan meningkatkan Return on Equity (ROE) dan sebaliknya setiap terjadi penurunan terhadap Long Term Debt maka akan menurunkan Return on Equity (ROE).

SARAN

1. Bagi manajer perusahaan harus mampu mempertimbangkan keputusan pendanaan yang akan diambil, baik menggunakan modal sendiri maupun hutang. Pendanaan tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan perusahaan serta dapat menciptakan struktur modal yang baik.
2. Diharapkan bagi perusahaan perlu memperhatikan pendanaan dengan pinjaman atau hutang, dikarenakan hutang dapat mengandung risiko yang besar terhadap perkembangan perusahaan. Selain itu hutang juga sangat mempengaruhi tingkat pengembalian yang diharapkan, karena semakin besar hutang, maka menyebabkan semakin besar pula kewajiban untuk membayar kembali hutang tersebut disertai beban yang disyaratkan dalam hutang tersebut.
3. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi, harus mempertimbangkan kebijakan utang yang ada di perusahaan. Strategi utang yang digunakan perlu diperhatikan, karena utang jangka panjang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

LIMITASI DAN STUDI LANJUTAN

1. Sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan variasi variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap Return on Equity untuk melihat pengaruh yang lebih besar selain dari hutang jangka pendek ,hutang jangka panjang dan total hutang
2. Jangka waktu penelitian mencakup tahun 2019 hingga 2020 waktu yang masih terbilang singkat

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada kakak tercinta saya yang sudah membantu, memotivasi, memberikan semangat kepada saya sehingga tugas ini dapat terselesaikan dengan tepat dan juga ucapan terimakasih kepada dosen saya serta kampus tercinta saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Faisal. (2020). Analisis kinerja keuangan. *ACM International Conference Proceeding Series*, 14(1), 8-15. <https://doi.org/10.1145/3418653.3418670>
- Barlinti, R. A., & Aris, M. A. (2023). Analisis kinerja keuangan, ukuran perusahaan, leverage, dan volume penjualan terhadap corporate social responsibility. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Manajemen (Jakman)*, 4(3), 235-247.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan: Studi kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2016-2020. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33-51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Hammad, Nuraini, A., & Ahmadun. (2021). Analisis pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 9(2), 113-119. Retrieved from <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/administrasimanajemen>
- Malla Avila, D. E. (2022). Pengaruh utang terhadap kinerja keuangan perusahaan dimoderasi kepemilikan institusi. *הָרָאָה*, 3(8.5.2017), 2003-2005.
- Maulana, I. I. (2020). Analisis pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Maulana, Z., & Safa, A. F. (2017). Pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas pada PT. Bank Mandiri Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 44-48. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/327252061.pdf>
- Nasution, P. C. (2021). Pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Nurkomala, N., Yuliansyah, Y., & Amelia, Y. (2022). Analisis kebijakan hutang pada subsektor konstruksi dan bangunan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(4), 343-358. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i4.1398>
- Paryanti, & Mahardhika, A. S. (2020). Kebijakan hutang dengan pendekatan agency theory pada perusahaan property dan real estate. *Inovasi*, 16(2), 327-338.
- Pradnyawati, S. O. (2024). Faktor determinan kinerja keuangan pada return saham (Studi kasus pada perusahaan perbankan di Indonesia). 5(2), 121-132.
- Primita, J., & Rolanda, I. (2024). Pengaruh total asset turnover, return on asset, struktur aset, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang. 2(1), 61-72.

- Putri, R. A., Maryani, M., & Damayanti, D. (2023). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(4), 287-299. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i4.2348>
- Sari, D. L., & Mazni, A. (2022). Pengaruh kebijakan hutang jangka panjang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 2(3), 672-682. <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v2i3.1248>
- Widya Sari. (2021). Kinerja keuangan.
- Zuchruf Fidaus. (2023). Analisis pengaruh kebijakan utang terhadap kinerja keuangan perusahaan. 20(1), 804-820.